

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan berasal dari kata didik, artinya bina, mendapat awalan pen-, akhiran -an, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri. Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan pengarahannya, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, kepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.

Pendidikan adalah usaha yang sengaja direncanakan secara sadar, hal ini berarti proses belajar mengajar di sekolah bukan proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, melainkan proses belajar mengajar yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. Hubungan timbal yang terjadi dalam pendidikan sebagai prasyarat keberhasilan pendidikan, sebagaimana seorang guru yang lebih awal memiliki pengetahuan tertentu yang kemudian diberikan atau ditransformasikan kepada anak didik.

Pendidik disebut dengan guru yang merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru merupakan figur manusia yang diharapkan kehadiran dan perannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Seorang guru menjadi pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing. Sebagai contoh guru yang berfungsi

sebagai pendidik dan pengajar seringkali akan melakukan pekerjaan bimbingan, misalnya bimbingan belajar, bimbingan tentang sesuatu keterampilan dan sebagainya. Jadi yang jelas dalam proses pendidikan kegiatan mendidik, mengajar, dan membimbing sebagai yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Senada dengan hal tersebut Yohana (2020:3) menjelaskan bahwa tugas pendidik atau guru adalah mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi dan terus memperbaiki peserta didik. Selain itu, tugas guru juga memiliki peran sangat penting dalam pendidikan karakter peserta didik karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua peserta didik.

Dalam dunia pendidikan tentu terdapat proses pembelajaran guna meningkatkan pengetahuann peserta didik yang nantinya juga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Keberhasilan pembelajaran kepada peserta didik sangat ditentukan oleh guru, karena guru merupakan pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh.

Peserta didik atau siswa merupakan makhluk individual. Peserta didik didik merupakan orang yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya.

Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik itu sendiri dipengaruhi lingkungan di mana anak hidup berdampingan dengan orang lain disekitarnya dan dengan alam lingkungan hidup lainnya. Peserta didik merupakan bahan mentah di dalam sebuah proses transformasi yang disebut pendidikan, sehingga peserta didik merupakan orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang memerlukan bimbingan dari seorang pendidik.

Oleh karena itu guru sebagai seorang pendidik harus memiliki kompetensi yang mumpuni dalam melaksanakan tugasnya. Pengertian kompetensi guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Kompetensi guru lebih merujuk pada kemampuan guru untuk mengajar dan mendidik sehingga menghasilkan perubahan perilaku sebagai belajar dari peserta didik. Kemampuan guru yang dimaksud adalah tidak hanya dari segi pengetahuan saja tetapi juga dari segi kepribadian, sosial, dan profesional sebagai guru.

Adapun kompetensi guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dimana masing-masing kompetensi sangat penting untuk seorang guru dalam melakukan tugas dan kewajibannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Profesi guru dituntut harus

memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidang pendidikan, karena guru adalah faktor utama dalam mendukung percepatan peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian guru harus memiliki keterampilan dan keahlian khusus agar pengelolaan pembelajaran dapat berhasil pendidikan sesuai tujuan pendidikan nasional. Setelah dimiliki, tentu harus dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di dalam kelas yang disebut sebagai pengajaran.

Salah satu dari 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi kepribadian. Kepribadian merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan seorang guru merupakan panutan bagi peserta didiknya, sehingga dalam mengembangkan sumber daya manusia atau peserta didik dimulai dengan contoh dalam pribadi pendidik itu sendiri. Kepribadian merupakan landasan utama bagi perwujudan diri sebagai guru efektif baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya di lingkungan pendidikan atau kehidupan lainnya.

Sebagai guru yang berkecimpung dalam pendidikan guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibandingkan dengan profesi lainnya. Ungkapan yang sering dikemukakan bahwa, “guru, digugu dan ditiru”. Maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya diteladani. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik

bagi anak didiknya, ataukah menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan peserta didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Karakter peserta didik akan terbentuk ketika seorang guru juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Karakter pendidik yang baik atau disebut kepribadian guru bisa menjadi panutan bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu hal ini menjadi sangat penting diinternalisasikan oleh pendidik dikarenakan pendidik banyak beranggapan bahwa setelah lulus kuliah atau sertifikasi atau ketika mengajar seakan-akan tugas belajar untuk mengembangkan kemampuan pribadi pendidik tersebut terhenti.

Adapun kompetensi kepribadian guru terdapat kaitannya dengan motivasi belajar anak, dimana motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan- kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada hari Jum'at tanggal 13 Oktober 2023 melalui observasi untuk melihat kompetensi kepribadian guru di SD Negeri

Kamulyan 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap salah satunya dapat dilihat dari hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) selama 3 tahun berturut-turut yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Penilaian Kinerja Guru (PKG)
di SD Negeri Kamulyan 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap
Tahun 2020-2022

No	Nama Sekolah	Nilai PKG Pertahun					
		2020		2021		2022	
		N	K	N	K	N	K
1.	SD Negeri Kamulyan 04	85,71	B	87,52	B	87,52	B

Sumber: SD Negeri Kamulyan 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap, 2023

Keterangan:

N = Nilai

K = Kategori

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa selama tiga tahun berturut-turut mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dari hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) di SD Negeri Kamulyan 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap menunjukkan bahwa rata-rata nilai PKG-nya mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan masih berada pada kategori Baik (B). Hal ini dapat terlihat pada tahun 2020 rata-rata nilai PKG-nya yaitu 85,71. Kemudian pada tahun 2021 naik menjadi 87,52. Namun demikian pada tahun 2022 rata-rata nilai PKG-nya tidak mengalami kenaikan kembali tetapi masih tetap atau stagnan masih sama dengan tahun 2021 yaitu 87,52. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja

guru masih belum optimal yang salah satu penyebabnya dapat diduga karena kompetensi kepribadian gurunya yang belum optimal.

Selanjutnya, terkait dengan motivasi belajar peserta didik dapat diketahui dari Nilai Ujian Sekolah (US) selama 3 tahun terakhir yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Nilai Rata-Rata Ujian Sekolah (US)
di SD Negeri Kamulyan 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap
Tahun Pelajaran 2020/2021 s.d 2022/2023

No.	Nama Sekolah	Nilai US Tahun Pelajaran		
		2020/2021	2021/2022	2022/2023
1.	SD Negeri Kamulyan 04	82,47	81,86	82,38

Sumber: SD Negeri Kamulyan 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari hasil Ujian Sekolah (US) di SD Negeri Kamulyan 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap selama 3 tahun berturut-turut dari tahun pelajaran 2020/2021 sampai dengan tahun pelajaran 2022/2023 mengalami fluktuatif. Hal ini dapat terlihat pada tahun pelajaran 2020/2021 nilai rata-rata US-nya 82,47 kemudian pada tahun pelajaran 2021/2022 turun menjadi 81,86 dan naik lagi pada tahun pelajaran 2022/2023 menjadi 82,38. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih tidak stabil bahkan cenderung menurun, yang patut diduga karena kompetensi kepribadian gurunya belum optimal.

Penguasaan kompetensi kepribadian guru yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang tentunya akan berpengaruh pula terhadap motivasi belajar peserta didiknya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu studi untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penulis perlu mengkajinya secara lebih mendalam, sehingga judul penelitian ini adalah **“STUDI TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI KAMULYAN 04 KECAMATAN BANTARSARI KABUPATEN CILACAP”**.

1.2 Fokus Penelitian

Kompetensi kepribadian guru tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Kompetensi kepribadian guru yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, dimana motivasi belajar merupakan pendorong peserta didik untuk belajar. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka pada penelitian ini difokuskan pada:

1. Kompetensi kepribadian guru masih belum optimal.
2. Hasil belajar peserta didik masih belum stabil bahkan cenderung menurun.
3. Motivasi belajar peserta didik masih cenderung rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Kamulyan 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap?
2. Apa hambatan mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Kamulyan 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana upaya mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Kamulyan 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Kamulyan 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.
2. Hambatan mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Kamulyan 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.

3. Upaya mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Kamulyan 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dari segi teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :

- a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan administrasi pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik;
- b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lebih lanjut yang mengkaji masalah yang sama.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap, khususnya di SD Negeri Kamulyan 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap tentang kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya sebagai upaya untuk peningkatan mutu pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan tentunya akan berimbas pada nama baik para guru dan sekolah itu sendiri.